

ANALISIS STRATEGI INSTALASI PENGELOLAAN LOGISTIK PADA JASA PELAYANAN KESEHATAN XYZ

Sri Hermayanti¹, Dina Indah Pertiwi², Ashady Hanafie³
Universitas IPWIJA
srihermayanti8@gmail.com

ABSTRAK

Jasa pelayanan kesehatan merupakan unit usaha yang menyelenggarakan layanan kesehatan. salah satu aspek yang penting pada jasa pelayanan kesehatan adalah logistik. Ketersediaan logistik menjadi tuntutan pelayanan yang maksimal, baik logistik yang bersifat medis dan non medis. Pentingnya strategi pengelolaan logistik dapat membantu memaksimalkan pelayan dari penyedia jasa pelayanan kesehatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana strategi pengelolaan logistik pada jasa pelayanan kesehatan XYZ. Metode yang digunakan studi kasus pendekatan analisis *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT). Pengumpulan data dilakukan Oktober 2022 melalui telaah dokumen dan wawancara. Hasil yang diperoleh posisi IPL berada pada sel II, *growth and building* dengan skor EFE 3,00 dan IFE 2,75. Perumusan strategi terpilih difokuskan pada meningkatkan kerjasama yang sebelumnya terjalin dengan pihak penyedia barang dan jasa, membuat sistem informasi manajemen yang terintegrasi pada unit terkait dengan Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) serta menambah tempat penyimpanan.

Kata kunci : Pengelolaan Logistik, Jasa Pelayanan Kesehatan, Instalasi Pengelolaan Logistik

ABSTRACT

Health services are business units that provide health services. One important aspect of health care services is logistics. The availability of logistics is a demand for maximum service, both medical and non-medical logistics. The importance of a logistics management strategy can help maximize services from health service providers. The purpose of this research is to describe the logistics management strategy plan for XYZ health services. The method used is a case study approach to Strength-Weakness-Opportunity-Threat (SWOT) analysis. Data collection was carried out in October 2022 through document review and interviews. The results obtained for the IPL position were in cell II, growth and building with an EFE score of 3.00 and IFE 2.75. The formulation of the chosen strategy is focused on increasing the cooperation that was previously established with goods and service providers, creating an integrated management information system in units related to the Logistics Management Installation (IPL) and adding storage space.

Keywords: Logistics Management, Health Services, Logistics Management

PENDAHULUAN

Manajemen logistik adalah suatu prosedur aktivitas fungsional dalam mengelola material yang mencakup berbagai kegiatan perencanaan serta penentuan kebutuhan, anggaran pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, hingga pengendaliannya (Abbas, 2012). Menurut Prihartono (2012), fungsi-fungsi manajemen logistik merupakan serangkaian suatu proses yang terdiri dari fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, fungsi penganggaran, fungsi pengadaan, fungsi penyimpanan dan penyaluran, fungsi pemeliharaan, fungsi penghapusan dan fungsi pengendalian.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional pasal 1 ayat (1) menetapkan cetak biru pengembangan sistem logistik nasional, ayat (2) menetapkan cetak biru pengembangan sistem logistik nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan panduan dalam pengembangan logistik bagi para pemangku kepentingan terkait serta koordinasi kebijakan dan pengembangan sistem logistik nasional. Kemudian pasal 2 menetapkan cetak biru pengembangan sistem logistik nasional sebagaimana dimaksud dalam pasal 1, berfungsi sebagai acuan bagi menteri, pimpinan lembaga non kementerian, gubernur, dan bupati/walikota dalam rangka penyusunan kebijakan dan rencana kerja yang terkait pengembangan sistem logistik nasional di bidang tugas masing-masing, yang dituangkan dalam dokumen rencana strategi masing-masing kementerian/lembaga pemerintah non kementerian dan pemerintah daerah sebagai bagian dari dokumen perencanaan pembangunan.

Manajemen logistik pada jasa pelayanan kesehatan XYZ merupakan salah satu aspek yang penting. Ketersediaan logistik menjadi tuntutan pelayanan yang maksimal. Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) merupakan bagian dari jasa pelayanan kesehatan XYZ. Ketersediaan logistik menjadi tuntutan pelayanan yang maksimal. Manajemen logistik pada kantor tersebut meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pengadaan, perawatan, dan penghapusan yang saling terkait satu sama lain, sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar masing-masing dapat berfungsi secara optimal.

Instalasi Pengelolaan Logistik melaksanakan fungsi melakukan penerimaan barang berdasarkan hasil pengadaan barang / jasa. Penerimaan barang dilakukan secara bersama-sama dengan Unit Pengendali Program dan Unit pengguna untuk mengecek kesesuaian spesifikasi barang. Instalasi Pengelolaan Logistik melakukan penerimaan barang bersama dengan Tim Pendukung Pemeriksa Hasil Pekerjaan (TPPHP), berupa bahan makanan, barang farmasi, alat fasilitas medik, alat tulis kantor, alat rumah tangga, linen, spare part barang teknik, dan lain-lain, sesuai kontrak yang telah diterbitkan.

Jasa pelayanan kesehatan XYZ tidak pernah lepas dari kegiatan pelayanan, mulai dari pelayanan pasien rawat inap, pasien rawat jalan pada poliklinik, bpjs kesehatan, dan lain sebagainya. Masyarakat yang datang untuk menerima pelayanan setiap harinya adalah jumlah yang tidak sedikit, maka dari itu Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) sangat berperan penting dalam membantu aktivitas pelayanan tersebut untuk mencapai efektifitas kegiatan logistik dan terpenuhinya kepuasan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu penyedia jasa pelayanan kesehatan XYZ pada bulan Oktober 2022. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Data sekunder didapatkan dari sumber tertulis berupa studi dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) dan salah satu dari Tim Pendukung Pemeriksa Hasil Pekerjaan (TPPHP) jasa pelayanan kesehatan XYZ.

Analisa data dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Tahap Input (Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal)

a. Analisis Komparatif

Analisis ini diperlukan untuk memperoleh bobot yang akan dimasukkan ke dalam matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*). Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan 2 faktor yang berbeda dalam satu kategori yang sama berdasarkan tingkat kepentingan bagi pengembangan RSGM Baiturrahmah Padang. Dalam menentukan bobot setiap variabel digunakan skala 1, 2 dan 3 dalam pengisian kolom dengan penjelasan sebagai berikut:

1 = Jika faktor horizontal kurang penting dibandingkan faktor vertikal.

2 = Jika faktor horizontal sama penting dibandingkan faktor vertikal.

3 = Jika faktor horizontal lebih penting dibandingkan faktor vertikal.

b. Analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*)

Analisis IFE/EFE dilakukan dengan cara membuat matriks yang terdiri dari kolom pembobotan, rating kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti berikut:

- 1) Kolom 2, faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- 2) Kolom 3, pembobotan antara 1 (sangat penting) sampai 0 (tidak penting).
- 3) Kolom 4, memberikan rating dengan skala 4 (outstanding) sampai 1 (poor).
- 4) Kolom 5, pengalihan antara bobot (kolom 2) dengan rating (kolom 3).

2. Tahapan Proses

- a. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)
Masing-masing kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan nilai tertinggi dalam analisis komparatif, kemudian dimasukkan ke dalam matriks SWOT.
- b. Matriks IE
Gabungan kedua matriks IFE dan matriks EFE menghasilkan matriks internal-eksternal yang berisikan 9 macam sel yang memperlihatkan kombinasi total skor dari matriks IFE dan matriks EFE.

HASIL

Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) pada penyedia jasa pelayanan kesehatan XYZ memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dan penerimaan hasil pelaksanaan pengadaan barang/ jasa bersama tim Pengelola Kegiatan dan TPPHP;
- b. Penyiapan dan pengelolaan laporan hasil pemeriksaan dan penerimaan hasil pelaksanaan pengadaan barang/ jasa;
- c. Penyiapan dan pengelolaan dokumen berita acara penerimaan hasil pekerjaan barang/ jasa;
- d. Memonitoring pelaksanaan kontrak pengadaan barang/ jasa.

Dari hasil wawancara dan telaah dokumen terkait data jenis logistik, SDM, keuangan dan SIM pada Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) pada penyedia jasa pelayanan kesehatan XYZ dilakukan analisis SWOT, dilanjutkan dengan pembobotan pada matriks EFE-IFE seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks EFE Instansi Pengelolaan Logistik

No	Faktor Peluang	Bobot	Peringkat	Skor
1	Penyedia jasa pelayanan Kesehatan rujukan nasional	0.16	4	0.63
2	Terakreditasi <i>Join Commission International</i> (JCI)	0.11	4	0.42
3	Potensi peningkatan jalinan kerjasama dengan Penyedia Regulasi Pemerintah: formularium nasional dan	0.11	3	0.32
4	kompodium yang berdampak terhadap efisiensi anggaran	0.11	3	0.32
5	Sentralisasi pengelolaan logistik umum (ATK dan ART).	0.16	4	0.63
Skor Faktor Peluang				2.32
Faktor Ancaman				
1	Jumlah kontrak yang tidak sesuai dengan kebutuhan	0.11	2	0.21
2	Keterlambatan diterimanya kontrak pengadaan barang dan jasa untuk logistik farmasi dan logistik umum.	0.05	2	0.11
3	Terlambatnya proses pengiriman barang oleh Penyedia	0.05	1	0.05
4	Sistem e-catalogue yang belum mengakomodir semua kebutuhan jasa pelayanan kesehatan XYZ	0.05	2	0.11
5	Risiko gagalnya realisasi kontrak akibat kinerja penyedia yang tidak sesuai dengan isi kontrak.	0.11	2	0.21
Skor Faktor Ancaman				0.68
Total		1.00		3.00

Tabel 1 menggambarkan matriks faktor eksternal (matriks EFE), faktor keberhasilan kritis yang dinyatakan dalam peluang dan ancaman. Kemudian pembobotan dilakukan pada setiap faktor antara 0,0 sampai 1,0 dengan total bobot menjadi 1,0. Setelah itu diberikan skala yang ditentukan

berdasarkan efektivitas strategi. Peringkat setiap faktor keberhasilan kritis adalah antara 1 sampai 4, dimana 1 = dibawah rata-rata, 2 = rata-rata, 3 = diatas rata-rata, dan 4 = sangat bagus. Berdasarkan dari matriks EFE total bobot 1,00 dan skor bobot 3,00. Sedangkan bila dilihat dari rincian skor bobotnya dimana untuk skor bobot peluang sebesar 2,32 dan skor bobot untuk ancaman sebesar 0,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) masih jauh lebih baik daripada ancaman yang akan diterima Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL).

Tabel 2. Matriks IFE Instansi Pengelolaan Logistik

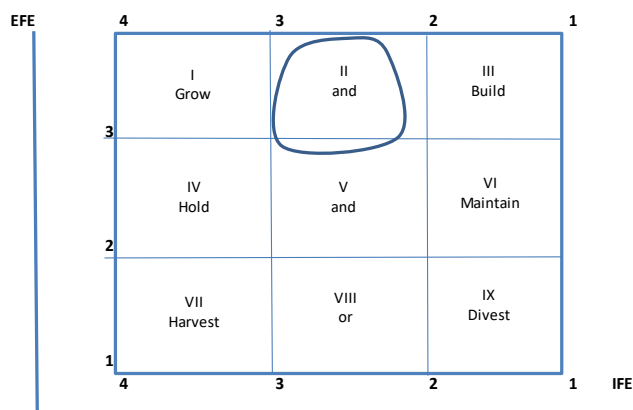
No	Faktor Kekuatan	Bobot	Peringkat	Skor
1	Memiliki SDM yang handal.	0.11	3	0.32
2	Logistik yang dibutuhkan terpenuhi	0.11	4	0.43
3	Dukungan keuangan untuk pengadaan <i>emergency</i>	0.07	4	0.29
4	Adanya <i>leadership</i> yang kuat	0.07	3	0.21
5	<i>Bargaining Position</i> Pelayanan Jasa Kesehatan XYZ yang sangat kuat terhadap principle	0.11	4	0.43
6	Tersedianya Teknologi informasi manajemen logistik farmasi dan non farmasi.	0.11	3	0.32
7	Adanya koordinasi yang kuat antar unit kerja	0.07	3	0.21
Skor Faktor Kekuatan				2.21
Faktor Kelemahan				
1	Kurang terpenuhinya jumlah SDM penerima hasil pekerjaan pengadaan barang dan jasa.	0.07	2	0.14
2	Sarana dan prasarana belum optimal	0.04	2	0.07
3	Belum terintegrasinya sistem pengelolaan keuangan dengan persediaan.	0.07	1	0.07
4	Manajemen logistik yang masih membutuhkan penyempurnaan.	0.07	2	0.14
5	Tidak tersedianya Gudang Logistik Umum secara permanen	0.04	1	0.04
6	Belum tersedianya sistem teknologi dan informasi pengadaan barang dan jasa.	0.07	1	0.07
Skor Faktor Kelemahan				0.54
Total		1		2.75

Berdasarkan dari matriks IFE total bobot (1,00) dan skor bobot (2,75), Sedangkan bila dilihat dari rincian skor bobotnya dimana untuk skor bobot kekuatan sebesar (2,21) dan skor bobot untuk kelemahan sebesar (0,54). Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan atau keunggulan yang dimiliki Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) masih jauh lebih baik daripada kelemahan yang dimiliki Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL).

Matriks IE

Setelah menganalisis situasi pada faktor internal dan eksternal selanjutnya ditetapkan posisi organisasi berdasarkan matrik IE. IE Matriks merupakan suatu analisa untuk mengetahui posisi bisnis suatu organisasi. IE matriks dalam analisisnya terbagi dalam sembilan sel yang didasarkan pada skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y. Berdasarkan matriks EFE dan IFE didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Skor total EFE sebesar 3,00 dimana nilai peluang sebesar 2,32 dan nilai ancaman sebesar 0,68. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang yang dimiliki lebih banyak dari ancaman yang dimiliki.
2. Skor total IFE sebesar 2,75 dimana untuk nilai kekuatan sebesar 2,21 dan nilai untuk kelemahan sebesar 0,54. Hal ini dapat diartikan bahwa posisi internal organisasi kuat.
3. Pada matriks IE didapatkan bahwa posisi Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) berada pada sel II maka strategi yang akan dilakukan adalah tumbuh dan membangun (*Grow and Build*).



Gambar 1. Matriks IE Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL)

Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) berada pada sel II yaitu pertahankan dan pelihara. Strategi yang paling sesuai dilakukan yaitu meningkatkan kerjasama yang sebelumnya terjalin dengan pihak penyedia barang dan jasa, membuat sistem informasi manajemen yang terintegrasi pada unit terkait dengan Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) serta menambah tempat penyimpanan.

Matriks SWOT

Setelah mengetahui posisi Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) pada penyedia jasa pelayanan kesehatan XYZ, selanjutnya dilakukan perumusan strategi menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT merupakan cara mencocokkan faktor-faktor internal dengan eksternal kemudian ditentukan strategi yang sesuai meliputi sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)
 - a. Meningkatkan serta menjalin kerjasama dengan penyedia barang yang dibutuhkan baik segi medis dan non medis.
 - b. Meningkatkan kembali sistem teknologi informasi manajemen logistik yang sudah ada untuk sentralisasi pengelolaan logistik.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*)
 - a. Membuat kesepakatan waktu pengiriman pada kontrak dengan penyedia barang logistik medis dan non medis.
 - b. Memilah penyedia barang logistik medis dan non medis yang sesuai dengan isi kontrak
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)
 - a. Menambah jumlah SDM penerima jasil perkerjaan pengadaan
 - b. Membuat sistem yang dapat terintegrasi dengan pengelolaan keuangan dengan persediaan.
 - c. Membuat gudang logistik umum secara permanen
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)
 - a. Membentuk bagian monitoring terhadap kontrak serta penyedia pengadaan barang dan jasa. Untuk mengurangi jumlah kontrak yang tidak sesuai dengan kebutuhan serta mengurangi risiko gagal realisasi kontrak.

SIMPULAN

Proses perencanaan strategi Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) dilakukan mulai dari melakukan analisis faktor ekstenal dan internal, penetapan posisi dan perumusan strategi yang terpilih. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dan dilanjutkan pembobotan didapatkan bahwa Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) berada pada sel II yaitu *Grow and Build* sehingga strategi yang perlu dilakukan adalah yaitu meningkatkan kerjasama yang sebelumnya terjalin dengan pihak penyedia barang dan jasa, membuat sistem informasi manajemen yang terintegrasi pada unit terkait dengan Instalasi Pengelolaan Logistik (IPL) serta menambah tempat penyimpanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas Salim. 2012. Manajemen Transportasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- [2] Habibi.A, Napitupulu. D.P, Armansyah. D, Sirait.M.A, Fattah.T.I, Takaredas.Y.Q, Haryati.T.S.R, Handiyani.H. “Kajian Perencanaan Strategis Divisi Keperawatan Rumah Sakit X Kota Cilegon”. Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang Vol. 7No. 1Tahun 2022. p-ISSN 2502-0552; e-ISSN 2580-2917
- [3] Prihartono. Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi.Yogyakarta: Andi Offset.2013
- [4] Rangkuti, Freddy. Analisis.Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.2013
- [5] Zia.H.K, Semiarty.R, Lita.R.P, Analisis SWOT Sebagai Penentu Strategi Pemasaran Pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Padang, Jurnal Kesehatan Andalas Vol.7 Tahun 2018